

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Animasi Kisah Teladan di SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pasalnya siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi, aktif bertanya, menjawab, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Penggunaan animasi yang menarik secara visual dan audio membantu siswa memfokuskan perhatian, memahami isi cerita, dan mengingat kembali nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Metode ini tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berdasarkan temuan penelitian, hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu berada pada kategori baik dan menunjukkan peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran berbasis animasi kisah teladan. Peningkatan ini terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan mengingat dalil, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Selain itu, hasil belajar Aqidah Akhlak juga dipengaruhi oleh tiga aspek utama. Pada aspek kognitif, siswa lebih mampu menjelaskan konsep Aqidah Akhlak dan memberikan contoh perilaku sesuai ajaran Islam. Pada

aspek afektif, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti sopan santun, kerjasama, dan tanggung jawab. Pada aspek psikomotor, siswa lebih terampil mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia.

3. Berdasarkan hasil **Uji T-Test**, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,791**, yang lebih besar dari **0,05**. Hasil Uji regresi sederhana nilai Signifikansi sebesar lebih besar dari nilai **0,791** yang dimana nilai tersebut lebih besar dari **0,05** diperkuat dengan nilai F Hitung sebesar **0.071** yang lebih kecil dari nilai F Tabel sebesar **4,10**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok **tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, **hipotesis nol (H_0) diterima**, yang berarti bahwa Metode Pembelajaran Berbasis Animasi Kisah Teladan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Nilai besaran pengaruh yang didapatkan yaitu 0,2 %, dan sisanya 99,8 % terdapat variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Siswa SMP Muhammadiyah 7 Progam Unggulan sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam menerapkan *akhlakul karimah* setiap harinya, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini lah menjadi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Progam Unggulan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak mengkaji semua metode pembelajaran siswa yang terdapat di SMP Muhammadiyah 7 Progam Unggulan. Peneliti hanya mengkaji metode pembelajaran berbasis video animasi saja.
2. Penelitian ini hanya mengkaji yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu berbasis animasi kisah teladan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 7 Progam Unggulan. Tentunya hal ini masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar Aqidah Akhlak.
3. Peneliti hanya mendapatkan 40 responden dari jumlah siswa 68 yang mana menjadi salah satu faktor tidak normalnya data pada uji normalitas penelitian. Sehingga menjadi salah satu dampak pada hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Progam Unggulan.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Menghadapi tantangan era digital, sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan animasi kisah teladan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak agar lebih menarik dan sesuai karakter generasi Z. Penyediaan fasilitas teknologi serta pelatihan guru sangat penting agar nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif, sehingga siswa tidak hanya cerdas akademis tetapi juga berakhlak mulia sebagai bekal menghadapi arus globalisasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan meneliti peran animasi kisah teladan dalam membentuk karakter religius siswa di tengah pengaruh budaya global, serta mengombinasikannya dengan metode lain yang adaptif seperti pembelajaran berbasis proyek digital. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat identitas keislaman siswa di era modern.